

ANALISIS KARAKTERISTIK FUNGSI SOSIAL RTH DI SEMPADAN SUNGAI

¹Muhammad Nadharur Riza Khan*, ²Boby Rahman

^{1,2}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author:
rizakhan964@gmail.com

ABSTRAK

Kerusakan lingkungan, berkurangnya kualitas hidup masyarakat sekitar, serta hilangnya fungsi sempadan sungai sebagai ruang terbuka hijau adalah masalah yang akan terjadi apabila pemanfaatan ruang di sempadan sungai tidak tepat atau menyimpang. Oleh sebab itu, harus dilakukan pengendalian terhadap pemanfaatan ruang pada Kawasan sempadan sungai supaya bisa memaksimalkan pemanfaatan ruang yang efisien serta memberikan manfaat positif untuk masyarakat sekitar sungai seperti dengan taman. Penelitian ini penting karena bisa memberikan solusi yang lebih baik untuk pemanfaatan ruang pada kawasan sempadan sungai dengan memanfaatkan kawasan tersebut sebagai taman, bisa memberikan manfaat yang lebih efisien serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif dengan menerapkan teknik literature review. Dengan mengubah kawasan ini menjadi ruang terbuka hijau, mengoptimalkan fungsi ruang dari aspek fungsi sosialnya serta meningkatkan kualitas area sekitar, menciptakan lingkungan yang sehat, dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Dalam penelitian ini terdapat 3 klasifikasi sungai berdasarkan lebarnya yaitu sungai besar, sungai sedang dan sungai kecil yang terdapat fungsi sosial didalamnya seperti rekreasi, kebugaran, interaksi, Pendidikan serta kebudayaan.

Kata kunci: Kerusakan sungai, Pemanfaatan ruang, fungsi sosial, sempadan sungai

Abstract

Environmental damage, reduced quality of life for the surrounding community, and the loss of the function of the river bank as a green open space are problems that will occur if the use of space on the river border is inappropriate or distorted. Therefore, it is necessary to control the use of space in the river riparian area so that it can maximize efficient use of space and provide positive benefits for the community around the river, such as parks. This research is important because it can provide better solutions for the use of space in the riparian area by utilizing the area as a park, it can provide more efficient benefits and improve the quality of life of the surrounding community. This research methodology uses a descriptive method approach by applying literature review techniques. By turning this area into a green open space, optimizing the function of space from the aspect of its social function and improving the quality of the surrounding area, creating a healthy environment, and improving social welfare. In this study there are 3 classifications of rivers based on their width, namely large rivers, medium rivers and small rivers which have social functions in them such as recreation, fitness, interaction, education and culture.

Keywords: *River damage, Space utilization, social function, river border*

1. PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan, berkurangnya kualitas hidup masyarakat sekitar, serta hilangnya fungsi sempadan sungai sebagai ruang terbuka hijau adalah masalah yang akan terjadi apabila pemanfaatan ruang di sempadan sungai tidak tepat atau menyimpang. Oleh sebab itu, harus dilakukan pengendalian terhadap pemanfaatan ruang pada Kawasan sempadan sungai supaya bisa memaksimalkan pemanfaatan ruang yang efisien serta memberikan manfaat positif untuk masyarakat sekitar sungai. Taman merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan Kawasan sempadan sungai. (Safira&Umilia, 2017).

Sempadan sungai ialah salah satu wujud RTH yang sudah seharusnya dikelola dengan baik. Pemanfaatan sempadan sungai selaku RTH bisa membagikan khasiat untuk warga, semacam tingkatkan mutu area, membagikan ruang terbuka yang sehat, serta tingkatkan kesejahteraan sosial. Tetapi, dalam sebagian permasalahan, pemanfaatan ruang di sempadan sungai kerap kali salah serta menyimpang. Sebagian contoh pemanfaatan ruang yang salah serta menyimpang merupakan pembangunan bangunan di atas sungai, pembuangan sampah di sungai, serta pengambilan pasir dari sungai. Perihal tersebut bisa menimbulkan kehancuran area serta mengurangi mutu hidup warga yang tinggal pada kawasan sempadan sungai (Dinas Lingkungan Hidup kota Surakarta, 2017).

Taman sebagai pemanfaatan pada Kawasan sempadan sungai bisa memaksimalkan potensi serta memberi manfaat yang lebih efisien untuk warga sekitar. Tidak hanya itu, taman di sempadan sungai bisa digunakan juga selaku tempat diadakannya aktivitas sosial, semacam kegiatan musik, seni, serta budaya. Dalam riset yang dicoba pada penelitian-penelitian yang sudah ada, bisa dilihat juga hasilnya yakni pemanfaatan

sempadan sungai selaku RTH bisa tingkatkan mutu hidup masyarakat. Oleh sebab itu, sebagai pemecahan masalah pemanfaatan ruang yang tidak sesuai pada sempadan sungai dapat dilakukan dengan pembangunan taman agar manfaat yang didapat lebih efisien serta meminimalisir dampak buruk akibat penyimpangan tersebut (Safaria et al, 2021).

Penelitian ini penting karena bisa memberikan solusi yang lebih baik untuk pemanfaatan ruang pada kawasan sempadan sungai. Dengan memanfaatkan kawasan tersebut sebagai taman, bisa memberikan manfaat yang lebih efisien serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan perencanaan wilayah di wilayah yang memiliki sumber daya sungai yang penting. Misalnya, revitalisasi sempadan sungai dapat dilakukan untuk mengoptimalkan atau mengembalikan fungsi sempadan sungai.

Gambar dan Tabel

Gambar atau grafik dalam makalah diletakkan di dalam teks dengan judul gambar atau grafik dituliskan di bagian bawah dengan posisi tengah (*center*). Gambar diharapkan adalah gambar dengan resolusi yang cukup dengan *grayscale* atau hitam-putih. Penempatan gambar disarankan sedekat mungkin dengan penjelasan gambar atau grafik. Hal ini karena Gambar atau Grafik dalam makalah akan dicetak dengan *gray scale* atau hitam-putih. Judul Tabel ditulis rapat kiri dengan font berukuran 11pt. Jika data merupakan data sekunder maka harus disebutkan sumber data.

2. METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif dengan menerapkan teknik literature review. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mendalam tentang fenomena tanpa mencari hubungan kausal, sementara literature review membantu dalam mengidentifikasi sumber-sumber literatur relevan, menyusun rangkuman temuan kunci, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian. Dengan kombinasi kedua metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang subjek penelitian yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan yang akan dilampirkan dibawah ini terdapat beberapa studi kasus yang berhubungan dengan Karakteristik fungsi social RTH pada Sempadan sungai di wilayah yang terkait.

3.1 Karakteristik desain ruang terbuka hijau pada sempadan sungai perkotaan di RTH Teras Cikabundung

Ruang Terbuka Hijau yang terdapat di segmen Sungai Cikapundung yaitu Teras Cikapundung. Sungai Cikapundung memiliki lebar yakni pada hulu 22 meter dan pada hilirnya 26 meter. Menurut klasifikasi kern (1994), sungai sedang merupakan sungai yang memiliki lebar yakni 20-40 meter (Maryono, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa Sungai Cikapundung termasuk kedalam klasifikasi sungai sedang. Terdapat beberapa pohon hutan sebagai kawasan alami yang mempertahankan vegetasi asli sempadan sungai. Selain itu

juga terdapat air mancur, kolam ikan, dan amphitheater sebagai susunan vegetasinya, sisanya adapula pohon-pohon yang sudah tua dan tidak ditebang agar teteap natural seperti aslinya (Fenny Aprillia et al., 2020).

RTH Teras Cikabundung ini mempunyai fungsi sosial RTH yaitu antara lain untuk area pertemuan komunitas, tempat berinteraksi warga setempat, tempat bertamasya, dan area untuk bermain yang asik untuk anak-anak seperti tersedianya permainan yang mengandalkan arus sungai yaitu perahu karet. Terdapat area duduk dengan desain amphitheater yang memungkinkan interaksi antara pengunjung dengan Sungai Cikapundung karena tempat duduknya yang langsung menghadap ke sungainya. Pada areas RTH ini juga terdapat berapa masyarakat setempat yang memanfaatkan area ini untuk melakukan aktivitas memancing. Namun terdapat kekurangan pada RTH Teras Cikabundung ini yaitu belum tersedianya fasilitas untuk berolahraga (Fenny Aprillia et al., 2020)

3.2 Karakteristik desain ruang terbuka hijau pada sempadan sungai perkotaan di Jaletreng River Park (Tangerang Selatan)

Kota Tangerang mempunyai RTH yang terdapat di sempadan sungai pada segmen anak Sungai Cisadane yaitu Jaletreng River Park. RTH ini terdapat pada kedua koridor sungai. Sungai Jaletreng merupakan anakan dari Sungai Cisadane yang memiliki lebar sungai 3-12 meter. Berdasarkan klasifikasi dari kern (1994) sungai kecil memiliki lebar yakni dari 1-10 meter (Maryono, 2008). Hal ini berarti Sungai Jaletreng tersebut tergolong sebagai sungai kecil.

RTH Jaletreng River Park ini memiliki banyak fungsi secara sosial, antara lain yaitu sebagai tempat berkumpulnya berbagai kelompok atau grub baik kecil maupun besar, tempat warga setempat dalam berinteraksi, tempat melatih kebugaran jasmani, tempat bermain serta berekreasi. Pada RTH ini belum tersedia sarana edukasi Pendidikan dan budaya. Permainan yang dijadikan sebagai sarana bermain bagi para pengnjung yaitu terdapat perahu bebek. Terdapat area duduk dengan desain amphitheater yang memungkinkan interaksi antara pengunjung dengan Sungai Jaletreng karena tempat duduknya yang menghadap ke arah sungainya. Tidak hanya itu disepanjang sempadan sungainya juga terdapat area jogging track yang cocok digunakan untuk sarana berolahraga agar tetap bugar. Pada RTH ini terdapat lebih banyak Kawasan buatan dibanding Kawasan alaminya, Tetapi hal ini tidak mengurangi fungsi sungai untuk aktifitas manusia (Fenny Aprillia et al., 2020).

3.3 Karakteristik desain ruang terbuka hijau pada sempadan sungai perkotaan di Taman Kaulinan (Bogor)

Terdapat taman pada segmen Sungai Ciliwung yang difungsikan sebagai RTH sempadan sungai yaitu Taman Kaulinan. RTH ini terletak pada satu sisi koridor sungai dan berdekatan dengan pangan Sempur. Pada area taman ini terdapat sedikit pohon dan cenederung lebih banyak perkerasan dari pada vegetasi seperti rumput. Sungai Ciliwung sendiri mempunyai lebar sngai yakni 35-50 meter, berdasarkan klasifikasi Kern (1994) lebar sungai sedang adalah 40-80 meter (Maryono 2005). Hal ini menunjukkan kalau Sungai Ciliwung bisa diklasifikasikan sebagai sungai sedang.

Dikarenakan dominannya perkerasan daripada vegetasinya dan letak yang dekat dengan Lapangan Sempur, hal ini menjadikan RTH Taman kaulinan memiliki fungsi sosial yang lebih dominan pula. Hal ini dikarenakan juga oleh banyaknya fasilitas olahraga seperti lapangan basket, tempat bermain papan skate, fitness, serta tempat untuk panjat tebing. Tidak hanya itu disini juga terdapat fungsi lainnya seperti tempat bermain, tempat untuk berinteraksi masyarakat sekitar serta sarana berekreasi. Namun pada RTH ini para pengunjung tidak dapat melakukan interaksi secara langsung dengan sungai karena terdapat pagar pembatas pada sepanjang dindingnya dan desain RTH nya yang tidak menghadap kearah sungai (Fenny Aprillia et al., 2020).

3.4 Perilaku Sosial remaja dalam memanfaatkan ruang public perkotaan (studi kasus pemanfaatan Taman Kota Pleret Banjir Kanal Barat Semarang)

Di Semarang terdapat sebuah taman kota yang menjadi salah satu ruang public yaitu Taman Pleret. Taman ini terletak dipinggir Sungai Banjir kanal Barat tepatnya di Bojongsalaman, Semarang Barat, Kota Semarang. Taman ini seringkali difungsikan sebagai tempat berwisata bagi masyarakat sekitar karena tempatnya bagus, tenang dan sejuk yang cocok untuk melepas penat. Salah satu keunggulan taman ini adalah keindahan alam seperti air Sungai Banjir Kanal yang mengalir. Tak hanya itu terdapat juga jembatan banjir kanal barat yang dihiasi lampu yang cukup colorfull dan tentunya terlihat sangat indah dimalam hari. Sungai Banjir Kanal Barat ini memiliki lebar yakni sekitar 50 meter, jika berdasarkan klasifikasi Kern (1994) lebar sungai sedang adalah 40-80 meter (Maryono 2005). Hal ini menunjukkan bahwa Sungai Banjir Kanal Barat bisa diklasifikasikan sebagai sungai sedang.

Di area Taman Pleret, terdapat berbagai aktivitas sosial yang dilakukan oleh pengunjung. Salah satu aktivitas yang sering dilakukan adalah olahraga, seperti jogging dan senam pada pagi hari. Selain itu, Taman Pleret juga menjadi tempat yang populer bagi para penggemar fotografi untuk menyalurkan hobi mereka. Pengunjung seringkali menggunakan taman ini sebagai latar belakang untuk mengambil foto-foto yang menarik. Selain itu, Taman Pleret juga menjadi tempat berkumpul dan beraktivitas bagi beberapa komunitas. Misalnya, terdapat komunitas senam ibu-ibu yang rutin melakukan latihan di taman ini. Ada juga komunitas musik SKA yang sering berkumpul di sini untuk berlatih dan berdiskusi tentang musik. Selain itu, terdapat juga komunitas reptil dan komunitas motor custom yang menggunakan Taman Pleret sebagai tempat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman seputar hobi mereka. Selain aktivitas komunitas, Taman Pleret juga menjadi tempat yang sering dikunjungi oleh pasangan remaja yang sedang berpacaran. Suasana taman yang tenang dan penerangan yang redup menciptakan suasana yang romantis bagi mereka. Mereka seringkali duduk berdua, berjalan-jalan, atau hanya menghabiskan waktu bersama di taman ini.

Dengan demikian, Taman Pleret bukan hanya tempat rekreasi biasa, tetapi juga menjadi tempat untuk melakukan berbagai aktivitas sosial. Mulai dari olahraga, fotografi, hingga berkumpul dalam komunitas dan berpacaran, Taman Pleret menjadi tempat yang ramai dan berperan penting dalam kehidupan sosial masyarakat sekitar (Bhaktiyar et al., 2017).

3.5 Perancangan Ruang Terbuka Publik Pada Ruang Tidak Termanfaatkan Di Tepi Sungai Brantas

Kota Malang mempunyai sebuah RTH yang berada di tengah kota yaitu Taman Rekreasi Kota atau disingkat Tarekot. Tahun 2002 merupakan tahun dibangunnya Taman Rekreasi kota ini. Sebelumnya taman ini merupakan daerah aliran sungai Brantas serta sempit karena kontur tanahnya yang tidak rata pernah juga dijadikan sebagai TPA namun tidak lama karena kurang luas sehingga cepat menimbulkan timbunan sampah. Kemudian barulah dimanfaatkan sebagai Taman Wisata Rakyat (Tawira) dan diganti lagi menjadi Taman rekreasi Kota (Tariko) seiring dengan perkembangannya. Taman ini sendiri berada dekat dengan Sungai Brantas yang memiliki lebar yaitu 50 meter, yang jika berdasarkan pada teori Kern (1994) lebar sungai sedang adalah 40-80 meter (Maryono 2005). Hal ini berarti menunjukkan bahwa Sungai Brantas merupakan sungai sedang.

Taman ini mempunyai cukup banyak fasilitas yang mendukung kegiatan sosial masyarakat seperti adanya jogging track dengan pola yang atraktif. Terdapat juga area-area bermain seperti kolam renang, playground anak, beraneka Satwa dan gazebo. Fasilitas pendukung juga cukup lengkap seperti mushola, kamar mandi umum, serta area parkir motor maupun mobil. Taman ini memiliki fungsi lain juga yakni untuk sarana penelitian, Pendidikan serta pusat informasi dan tempat wisata. Hal ini menjadikan taman ini sebagai wadah bersosialisasi serta berkomunikasi untuk para birokrat, perguruan tinggi dan masyarakat. Tareko juga dimanfaatkan untuk keperluan penelitian serta Pendidikan bagi beberapa pelajar dari kalangan TK, SMA bahkan Mahasiswa (Dian Kusuma, 2007).

3.6 Penataan ruang terbuka publik dengan pendekatan konteks lanskap dan sosial budaya pada permukiman lahan basah tepian Sungai Musi, Palembang

Kawasan permukiman di tepian Sungai Musi, yaitu Ulu dan Ilir di Kota Palembang, Ada 101 ruang terbuka di area Seberang Ulu, lalu pada area Seberang Ilir terdapat 25 ruang terbuka yang memiliki fungsi dan kondisi yang bervariasi. Terdapat beberapa ruang terbuka yang tercipta tanpa adanya perencanaan yang jelas dan informal, hal ini menyebabkan penataan Kawasan yang kurang beraturan. Sungai Musi sendiri memiliki lebar sungai yaitu antara 200-300 meter, yang jika dilihat dari klasifikasi kern (1994), lebar sungai besar yaitu 80-220 ataupun lebih dari 220 meter. Hal ini menunjukkan kalau Sungai Musi berada pada kategori sungai besar.

Pada Kawasan Seberang Ulu mempunyai fasilitas yang sangat kurang lengkap. Yang dimana pada beberapa ruang terbukanya hanya terdapat satu fasilitas. Hal ini berarti terdapat 44,4% dari total ruang terbuka di area tersebut. Fasilitas yang diamati meliputi tempat duduk, permainan anak-anak, lantai perkerasan, lapangan olahraga, tempat berteduh, penerangan, area parkir, dermaga, dan warung. Tetapi, hanya terdapat 15,2% fasilitas yang lengkap serta memadai.

Pembandingan dengan area Seberang Ilir menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki luas yang lebih kecil, yaitu hanya sekitar seperempat dari Kawasan Seberang Ulu. Walaupun begitu, terdapat ruang terbuka yang tidak dilengkapi dengan fasilitas sebesar 32%, hal ini menunjukkan bahwa kondisi serta fasilitas di Area seberang ilir cenderung lebih bagus dan baik. Tempat duduk, lantai perkerasan, dan penerangan merupakan fasilitas penunjang

yang Sebagian besar dimiliki oleh ruang terbuka di area ini. Terdapat juga area yang menjadi pusat keramaian dan tempat berinteraksi warga sekitar yaitu warung yang dibangun oleh masyarakat setempat serta menghadap langsung pada ruang terbuka tersebut.

Meskipun aktivitas warga di kedua kawasan ini menunjukkan persamaan, ada beberapa perbedaan dalam preferensi kegiatan. Di kedua kawasan, kegiatan sosial seperti duduk mengamati dan berbincang-bincang sering dilakukan oleh kelompok umur dewasa dan remaja, tanpa memandang jenis kelamin. Namun, kawasan ini juga menyediakan beragam kesenangan bagi anak-anak yang lebih sering terlihat bermain di sini. Di Kawasan Seberang Ulu, aktivitas seperti memancing dan berolahraga di ruang terbuka tidak sering terlihat. Sementara itu, Kawasan Seberang Ilir, dengan luas ruang terbuka yang lebih terbatas, menghadapi kendala dalam menggelar kegiatan olahraga bersama. Namun, perlu diakui bahwa masing-masing kawasan memiliki daya tariknya sendiri bagi warga, dan karakteristik ruang terbuka yang berbeda mungkin mendorong jenis aktivitas yang berbeda pula (Maya dkk, 2022).

Tabel 1. Tabel Temuan Studi

Studi Kasus	Variabel						
	Sempadan Sungai			Fungsi Sosial Ruang Terbuka Hijau			
	Sungai Besar	Sungai Sedang	Sungai Kecil	Rekreasi dan relaksasi	Kesehatan dan Kebugaran	Sosial dan Interaksi	Edukasi dan Kegiatan Budaya
Karakteristik desain ruang terbuka hijau pada sempadan sungai perkotaan di RTH Teras Cikabundung		Sungai Cikapundung memiliki lebar yakni pada hulu 22 meter dan pada hilirnya 26 meter		Tempat duduk amphitheater, sebagai tempat bertamasya, dan area untuk bermain yang asik untuk anak-anak yaitu perahu karet.		Tempat berinteraksi warga setempat dan Sebagai area pertemuan komunitas	
Karakteristik desain ruang terbuka hijau pada sempadan sungai perkotaan di Jaletreng River Park (Tangerang Selatan)			Sungai Cisadane memiliki lebar sungai 3-12 meter	Terdapat sarana bermain bagi para pengujung yaitu terdapat perahu bebek	Terdapat area jogging track	Sebagai tempat berkumpulnya berbagai kelompok atau grub baik kecil maupun besar dan tempat	

					warga setempat dalam berinteraksi
Karakteristik Desain ruang terbuka hijau padasempadan sungai perkotaan di Taman Kaulinan (Bogor)		Sungai Ciliwung mempunyai lebar sngai yakni 35- 50 meter	Sebagai tempat bermain dan bersantai	Fasilitas olahraga seperti lapangan basket, tempat bermain papan skate, fitness, serta tempat untuk panjat tebing	Sebagai tempat berinteraksi masyarakat sekitar
Perilaku Sosial remaja dalam memanfaatkan ruang public perkotaan (studi kasus pemanfaatan Taman Kota Pleret Banjir Kanal Barat Semarang)		Sungai Banjir Kanal Barat ini memiliki lebar yakni sekitar 50 meter		Sebagai tempat berekreasi masyarakat sekitar.	Sebagai tempat jogging dan senam Sebagai tempat berkumpul dan beraktivitas bagi beberapa komunitas
Perancangan Ruang Terbuka Publik Pada Ruang Tidak Termanfaatkan		Sungai Brantas memiliki lebar yaitu 50 meter	Sebagai taman bermain dan bersantai maupun bertamasya	Terdapat area jogging track	Sebagai wadah bersosialisasi serta berkomunikasi untuk para birokrat, Sebagai area penelitian serta Pendidikan bagi

Di Tepi Sungai Brantas		masyarakat	perguruan tinggi dan masyarakat	beberapa pelajar dari kalangan TK, SMA bahkan Mahasiswa
Penataan ruang terbuka publik dengan pendekatan konteks lanskap dan sosial budaya pada permukiman lahan basah tepian Sungai Musi, Palembang	Sungai Musi memiliki lebar s yaitu antara 200-300 meter	Terdapat tempat berteduh, sarana bermain dan warung untuk bermain atau sekedar menikmati suasana	Terdapat lapangan olahraga	Sebagai tempat berinteraksi sosial warga sekitar dari berbagai kalangan usia

Sumber: Penulis, 2023



Gambar 1. Diagram Alir

Sumber: Penulis, 2

4. KESIMPULAN

Laporan ini membahas tentang "Analisis Fungsi Sosial RTH di Sempadan Sungai" yang disimpulkan bahwa memanfaatkan kawasan sempadan sungai sebagai taman dapat memberikan manfaat yang efisien dan signifikan bagi masyarakat sekitar. Dengan mengubah kawasan ini menjadi ruang terbuka hijau, dapat meningkatkan kualitas area sekitar, menciptakan lingkungan yang sehat, dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Sebaliknya, pemanfaatan ruang di sempadan sungai yang salah dan menyimpang, seperti pembangunan bangunan di atas sungai, pembuangan sampah, dan pengambilan pasir, dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan menurunkan mutu hidup warga yang tinggal di dekat sungai. Oleh karena itu, perubahan menjadi taman adalah solusi yang berpotensi mengatasi masalah ini dengan cara yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki implikasi penting karena memberikan solusi konstruktif untuk pengelolaan ruang di kawasan sempadan sungai. Dengan memanfaatkannya sebagai taman, bukan hanya memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih besar, tetapi juga membantu memulihkan fungsi alami sempadan sungai yang penting bagi ekosistem dan kehidupan masyarakat sekitar. Melalui revitalisasi sempadan sungai sebagai RTH, dapat diharapkan adanya perbaikan dalam perencanaan wilayah dan kebijakan lingkungan yang berfokus pada pelestarian sumber daya sungai dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

5. SARAN

Saran berdasarkan kesimpulan laporan "Analisis Fungsi Sosial RTH di Sempadan Sungai":

1. Pengembangan Taman Sempadan Sungai: Perlu dilakukan pengembangan taman di kawasan sempadan sungai dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan. Taman akan memberikan manfaat yang efisien dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.
2. Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan: Tingkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian kawasan sempadan sungai sebagai RTH melalui kampanye edukasi. Ajarkan praktik berkelanjutan dan pentingnya menjaga lingkungan sungai.
3. Penguatan Pengawasan dan Penegakan Hukum: Perkuat pengawasan terhadap pemanfaatan ruang di kawasan sungai agar terhindar dari pemanfaatan yang salah dan merusak lingkungan. Tegakkan hukum untuk menindak pelanggaran yang terjadi

DAFTAR PUSTAKA

- Desriansyah, Y. (2016). *Identifikasi Tingkat Pengetahuan Tentang Peraturan Sempadan Sungai Dan Persepsi Tentang Kondisi Sungai (Kasus: Masyarakat Di Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Kusuma, Dian, 2007, Perancangan Ruang Terbuka Publik Pada Ruang Tidak Termanfaatkan Di Tepi Sungai Brantas, tesis S-2 Program Pasca Sarjana ITB, Bandung.
- Oktarini, M. F., & Triyuly, W. (2022). *Penataan ruang terbuka publik dengan pendekatan konteks lanskap dan sosial budaya pada permukiman lahan basah tepian Sungai Musi, Palembang* (Laporan akhir, Universitas Sriwijaya).
- Nugroho, H. B. J., Arsi, A. A., & Akhiroh, N. S. (2017). Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan (Studi Kasus Pemanfaatan Taman Kota Pleret Banjir Kanal Barat Semarang). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 6(1), 34-46.
- Aprillia, K. F., Lie, T., & Saputra, C. (2020). Karakteristik desain ruang terbuka hijau pada sempadan sungai perkotaan. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 5(2), 235-244.
- Maryono, A. (2008). *Eko-Hidrolik Pengelolaan Sungai Ramah Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Safaria, F., Gunawan, G., & Susetyaningsih, A. (2021). Pemanfaatan Sempadan Sungai Sebagai Ruang Terbuka Hijau. *Jurnal Konstruksi*, 19(1), 179-190.
- Safira, D., & Umilia, E. (2017). Identifikasi Tipologi berdasarkan Karakteristik Sempadan Sungai di Kecamatan Semampir. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), D254-D258.
- Dinas Lingkungan Hidup, 2017, Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Surakarta, Kota Surakarta, Pemerintah Kota Surakarta Dinas Lingkungan Hidup
- Kurniawan, B., Sela, R., & Karongkong, H. H. (2014). Identifikasi Pemanfaatan Kawasan Bantaran Sungai Dayanan Di Kotamobagu. *Skripsi. Program Sarjana. Universitas Sam Ratulangi*.
- Maqdan, M., Sungkowo, A., & Yogafanny, E. (2020). Penerapan Ekohidrolik pada Hulu Sub DAS Bompon, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Lingkungan Kebumihan*, 1(2), 33-43.
- rizkiana, R. (2022, november 1). *Ruang Terbuka Hijau: Pengertian, Tipologi, Fungsi, Manfaat dan Contoh-contohnya (2022)*. Retrieved from [lindungihutan.com: https://lindungihutan.com/blog/pengertian-ruang-terbuka-hijau-atau-rth/](https://lindungihutan.com/blog/pengertian-ruang-terbuka-hijau-atau-rth/)

-
- Admin Dinas Pekerjaan Umum. (2017). *Ruang Terbuka Hijau*, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kulon Progo.
- KEMENPUPR. (2009). RTH MILIKI FUNGSI EKSTRINSIK. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Jakarta Selatan.
- Dollah, A. S., & Rasmawarni, R. (2018). Analisis Ruang Terbuka Hijau (RTH) Dari Aspek Keterlaksanaan Fungsi Sosial Di Kota Makassar. *Jurnal Linears*, 1(2), 62-71.
- Ashari, A., & Widodo, E. (2019). Hidrogeomorfologi dan Potensi Mata Air Lereng Barat Daya Gunung Merbabu. *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 48-56.
- Rejeki, S. (2017). Penataan ruang terbuka publik pada bantaran sungai di kawasan pusat kota palu dengan Pendekatan Waterfront development. *Program Magister Bidang Keahlian Perancangan Kota Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, TESIS-RA*, 7-202.
- kautsary Kautsary, J., Rahman, B., & Shafira, S. (2021). Potensi Ruang Sempadan Sungai untuk Pemenuhan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Semarang. *Jurnal Planologi*, 18(2), 213-225.
- Riadi, Muchlisin. (2021). Ruang Terbuka Hijau (Pengertian, Tujuan, Fungsi, Tipologi dan Jenisnya). Diakses pada 27/7/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/03/ruang-terbuka-hijau-rth.html>
- Dwiyanto, Indiahono. 2009. Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis. Yogyakarta: Gava Media